


Praktek Materi Fiqih Sebagai Bekal Mengajar Bagi Mahasiswa Jurusan PAI

Alif Rohmah Nur Habibah

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil, Jl. Raya Raci No.51, RT.04/RW.03, Panumbuan, Raci, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur
E-mail: aliph.rohmah@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4419>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

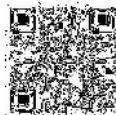
Accepted: 18 Dec 2025

Kata Kunci:

Materi Fiqih, Praktik Mengajar, Mahasiswa PAI, Merawat Jenazah, Akad Nikah.

Keywords:

Fiqh Material, Teaching Practice, PAI Students, Caring for the Deceased, Marriage Contract.



ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan materi Fiqih bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon pendidik. Fokus utama penelitian ini adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis, khususnya dalam tata cara merawat jenazah dan proses akad nikah, guna meminimalisir kesalahan praktik keagamaan di masyarakat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tahapan perencanaan, sosialisasi, pemberian teori, praktik langsung (demonstrasi), simulasi/role play, serta evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa yang signifikan. Data evaluasi menunjukkan kemampuan praktik shalat jenazah meningkat dari 40% menjadi 85%, sedangkan kemampuan praktik akad nikah meningkat dari 45% menjadi 88%. Disimpulkan bahwa pengintegrasian materi teoritis dengan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepercayaan diri, dan kesiapan mahasiswa PAI dalam mengajarkan materi Fiqih secara aplikatif di lapangan.

This research is motivated by the importance of mastering Fiqh materials for students of the Islamic Religious Education (PAI) department as future educators. The main focus of this study is to equip students with practical skills, specifically in the procedures for caring for the deceased (tajhiz al-janazah) and the marriage contract (aqad nikah) process, to minimize religious practice errors in society. The implementation method was carried out through Community Service (PKM) activities involving stages of planning, socialization, theoretical delivery, direct practice (demonstration), simulation/role play, and evaluation. The results showed a significant increase in student competence. Evaluation data indicated that the ability to practice the funeral prayer increased from 40% to 85%, while the ability to practice the marriage contract increased from 45% to 88%. It is concluded that integrating theoretical material with direct practice is effective in improving pedagogical competence, self-confidence, and the readiness of PAI students to teach Fiqh materials applicably in the field.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Alif Rohmah Nur Habibah (2025). Praktek Materi Fiqih Sebagai Bekal Mengajar Bagi Mahasiswa Jurusan PAI, 4(2) 13865-13869. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4419>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik. yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), dan *at-Ta'dib* (integrasi ilmu dan amal)(Abdul Majid 2005)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran dasar/umum yang harus diberikan kepada siswa sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 point (a), yang menyebutkan bahwasannya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak

mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. (Rakhmat dan Hidayat 2022)

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 pasal 239 ayat 2 dikatakan Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Didalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab Suci Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. (Aly 2015)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh atau Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*)

Dalam era globalisasi dan perkembangan zaman yang pesat, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keimanan mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai calon pendidik, mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai teori keagamaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara langsung materi-materi fikih yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran di pesantren maupun sekolah.

Namun, kenyataannya, masih banyak mahasiswa Jurusan PAI yang kurang memahami secara mendalam mengenai tata cara pelaksanaan ibadah seperti tata cara merawat jenazah maupun tata cara pelaksanaan pernikahan sesuai syariat Islam. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pengajaran mereka di masa depan, serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam praktik keagamaan yang mereka ajarkan kepada siswa atau masyarakat.

Materi tentang Merawat Jenazah dan Tata Cara Menikah dipilih dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini karena memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan dan nilai-nilai sosial masyarakat, khususnya dalam konteks keagamaan dan budaya lokal. Berikut penjelasan mengapa materi ini dipilih:

Pertama, materi ini merupakan bagian penting dari pendidikan keagamaan dan budaya masyarakat Muslim yang seringkali belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan secara benar, terutama di komunitas yang memiliki tingkat pendidikan agama yang masih perlu ditingkatkan. Pemahaman yang benar tentang tata cara merawat jenazah sangat vital untuk memastikan proses pengurusan jenazah berjalan sesuai syariat, sehingga memberikan penghormatan terakhir yang layak dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Hal ini juga berkaitan langsung dengan aspek moral dan spiritual masyarakat.

Kedua, tata cara menikah sebagai salah satu bentuk ibadah dan ikatan sakral dalam Islam, memiliki peranan penting dalam membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah. Pemahaman yang benar tentang syarat, tata cara, dan makna pernikahan dapat mencegah terjadinya pernikahan yang tidak syar'i dan meningkatkan kualitas pernikahan di masyarakat. Dengan demikian, materi ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti prosedur yang benar sesuai syariat, sehingga pernikahan yang dilaksanakan menjadi sah dan berkah.

Selain itu, materi ini juga dipilih karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui aspek spiritual dan sosial, serta mampu mengurangi praktik-praktik yang menyimpang dari syariat seperti pernikahan tanpa izin atau pengurusan jenazah yang tidak sesuai syariat, yang dapat berakibat fatal dari segi keagamaan dan sosial.

Ketiga, dari segi edukasi, materi ini termasuk dalam kategori pendidikan keagamaan yang sangat relevan untuk disampaikan secara langsung kepada masyarakat, khususnya generasi muda dan keluarga, agar mereka mampu melaksanakan tuntunan agama secara benar dan penuh penghayatan. Hal ini sejalan dengan tujuan PKM untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap aspek keagamaan yang fundamental.

Dengan pemilihan materi Merawat Jenazah dan Tata Cara Menikah dalam penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang benar dan praktis tentang tata cara yang sesuai syariat, sehingga mampu melakukan pengurusan jenazah dan pelaksanaan pernikahan secara benar, berkualitas, dan penuh keberkahan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas praktek materi fikih sebagai bekal mengajar bagi mahasiswa Jurusan PAI, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penguasaan materi dan keterampilan praktik mahasiswa dalam bidang fikih, serta memberi kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan agama di masa mendatang.

METODE

Kegiatan diselenggarakan oleh dosen PAI Fakultas tarbiyah Universitas Islam Internasional Darullughoh Wadda'wah. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan di bawah ini:

Persiapan

Tahap ini dosen mengidentifikasi permasalahan terkait kurangnya inovasi pendidik pada proses pembelajaran dalam penyampaian materi Fiqih. Berangkat dari situ diharapkan mahasiswa PAI Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil. dapat menyampaikan dan materi-materi Fiqih yang memang membutuhkan praktek agar dapat lebih

1. Perencanaan dan Penyusunan Kurikulum Pelatihan : Menyusun silabus dan modul ajar pelatihan yang mencakup materi dasar fiqih terkait tata cara merawat jenazah, tata cara nikah, dan praktek ibadah lainnya sesuai dengan syariat Islam. setelah itu menentukan tujuan pembelajaran, indicator keberhasilan, serta metode penelitian yang relevan.
2. Sosialisasi : Melakukan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan.
3. Pelaksanaan pelatihan teori : memberikan materi secara lisan dan tertulis melalui ceramah, diskusi dan pemutaran video pembelajaran. materi meliputi dasar-dasar fiqih, tata cara merawat jenazah, proses akad nikah sesuai dengan syariat Islam, serta hak dan kewajiban dalam praktek ibadah
4. Praktik langsung dan demonstrasi : mengadakan sesi praktek langsung yang dipandu oleh instruktur berpengalaman. demonstrasi tata cara merawat jenazah, proses akad n simulasi dan role play : ikah serta praktik ibadah lainnya secara langsung. kemudian peserta diajak untuk melakukan praktik secara bergiliran dan mendapatkan umpan balik dari instruktur
5. simulasi dan Role Play : melakukan simulasi situasi nyata untuk melatih peserta dalam mengaplikasikan materi fiqih yang telah dipelajari. kemudian role play sebagai imam, saksi atau jamaah dalam proses shalat jenazah maupun akad nikah
6. Evaluasi dan Umpan Balik : melaksanakan evaluasi melalui tes tulis dan praktik langsung untuk mengukur pemahaman keterampilan peserta dan memberikan umpan balik secara individual maupun kelompok untuk perbaikan dan peningkatan kompetensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil dengan melibatkan mahasiswa semester 6 prodi PAI dengan pemateri yang disampaikan oleh dosen-dosen PAI sangat membantu mahasiswa dalam praktek materi fikih secara langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Jurusan PAI dalam melaksanakan tata cara merawat jenazah dan akad nikah sesuai syariat Islam.

Kegiatan tersebut diawali dengan penyampaian materi yang tentang materi merawat jenazah Merawat jenazah merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada almarhum dan untuk mempersiapkan jenazah agar layak dikuburkan sesuai syariat. Proses merawat jenazah meliputi beberapa tahapan utama, antara lain memandikan, mengkafani, dan menshalati jenazah.

Memandikan jenazah dilakukan dengan cara membersihkan seluruh tubuh jenazah menggunakan air yang suci dan menyentuhnya dengan tangan yang bersih. Memandikan dilakukan minimal tiga kali, dan dapat dilakukan lebih dari itu jika diperlukan, dengan memperhatikan adab dan tata cara yang telah diajarkan. Pada proses ini, biasanya digunakan sabun atau bahan pembersih tertentu yang sesuai syariat, dan dilakukan dengan penuh keikhlasan dan penghayatan. Setelah itu, jenazah dikafani dengan kain

kafan yang terdiri dari minimal tiga lapis kain, sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW, agar jenazah terlindungi dan dihormati.

Shalat jenazah dilakukan di tempat yang bersih dan luas, dengan membaca doa dan takbir sebanyak empat kali, dan dilakukan di hadapan jamaah yang hadir sebagai bentuk doa agar jenazah mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Proses ini sangat penting karena merupakan wujud doa dan syafaat untuk almarhum.

Pelaksanaan proses ini harus mengikuti tata cara yang telah diatur dalam fiqih Islam. Referensi utama yang membahas detail tata cara ini antara lain oleh (Wahab Az Zuhaili 2004), yang menjelaskan secara lengkap tentang tata cara memandikan, mengkafani, dan menshalati jenazah sesuai syariat Islam. Selain itu, karya Quraish Shihab dalam (Quraish Syihab 2007) juga menegaskan pentingnya menjaga keikhlasan dan khushyuk selama proses merawat jenazah.

Materi yang dua Tata Cara Menikah. Pernikahan merupakan ikatan yang sah secara syariat dalam Islam yang bertujuan membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Untuk melaksanakan pernikahan yang sah dan sesuai syariat, harus memenuhi beberapa syarat dan tata cara tertentu. Syarat sah pernikahan meliputi keislaman kedua mempelai, berakal sehat, baligh, dan adanya izin dari wali bagi mempelai wanita serta disepakatinya mahar yang ditetapkan.

Pelaksanaan akad nikah harus dilakukan di hadapan saksi minimal dua orang yang adil dan memenuhi syarat tertentu. Acara akad nikah diawali dengan ijab dan qabul yang dilakukan secara lisan dan jelas, diikuti dengan doa dan bacaan basmallah. Setelah akad selesai, biasanya dilanjutkan dengan resepsi dan acara adat sesuai budaya setempat.

Menurut (Abdul Karim Zaidan 2005) tata cara pernikahan harus mengikuti ketentuan syariat agar sah dan berkah. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa proses akad harus dilakukan secara khushyuk dan penuh penghayatan, serta disaksikan oleh saksi yang memenuhi syarat. Selain itu (Ahmad Syafi'i Ma'arif 2007) menegaskan bahwa pernikahan tidak hanya sebagai akad formal, tetapi juga sebagai ibadah yang memerlukan niat yang lurus dan penghayatan mendalam terhadap makna sakinah dan mawaddah dalam keluarga.

Data dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman materi dan kemampuan praktik. Sebagai contoh, sebelum mengikuti pelatihan, hanya sekitar 40% peserta yang mampu melakukan tata cara sholat jenazah secara benar, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 85%. Demikian pula untuk praktik nikah, dari 45% menjadi 88%.

Penguasaan praktik ibadah harus didukung dengan latihan langsung agar peserta mampu melaksanakan tata cara ibadah secara benar dan sesuai syariat. Wahbah Az-Zuhaili menekankan pentingnya penguasaan praktik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran fikih, bukan hanya sebatas teori. Ia menyatakan bahwa latihan praktik dapat membantu mahasiswa dalam memahami detail pelaksanaan ibadah sehingga mampu mengajarkan secara benar kepada masyarakat. (Wahab Az Zuhaili 2004)

Selain itu (Kamaruddin 2010) menyebutkan bahwa pelatihan praktik langsung meningkatkan pengalaman nyata peserta, yang selanjutnya akan memperkuat kompetensi mereka sebagai pendidik. Kamaruddin juga menegaskan bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar materi fikih di lapangan. Berdasarkan hasil tersebut dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara materi teoritik dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PAI dalam bidang fikih, khususnya tata cara ibadah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan materi fiqih dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep fiqih, keterampilan mengajar, dan kesiapan mahasiswa dalam menyampaikan materi fiqih kepada siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan dan praktik langsung materi fiqih mengalami peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik dan pemahaman materi fiqih.

Secara spesifik, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan pokok-pokok fiqih secara sistematis dan komprehensif.
2. Mahasiswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip fiqih dalam situasi nyata di lapangan.
3. Terdapat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar materi fiqih.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa praktik materi fiqih sebagai bagian dari kurikulum pendidikan mahasiswa PAI sangat penting. Materi fiqih tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai bekal praktis dalam mengajar dan membimbing siswa di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yusuf Al Qardhawi 2010) bahwa penguasaan materi fiqih yang baik harus disertai dengan kemampuan mengajarkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan praktik langsung dalam penguasaan fiqih dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Menurut (Nana Sudjana 2009) praktik mengajar merupakan metode efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa PAI. Dengan demikian, pengintegrasian materi fiqih secara praktis dalam proses belajar mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan mampu mentransfer pengetahuan fiqih secara efektif. Lebih jauh, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran praktik fiqih agar mampu mengatasi berbagai tantangan di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan praktek materi Fiqih sebagai bekal mengajar bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi penting seperti tata cara sholat jenazah dan tata cara praktek nikah. Banyak mahasiswa yang sebelumnya kurang memahami secara mendalam aspek-aspek tersebut, sehingga mereka memerlukan pelatihan langsung agar mampu mengajarkan dengan benar dan percaya diri kepada siswa di masa yang akan datang.

Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa penerapan metode praktek lapangan sangat efektif dalam memperkuat pemahaman teori dan meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan bekal pengetahuan dan praktik yang diperoleh, diharapkan mahasiswa dapat mengajarkan materi Fiqih dengan lebih baik dan mampu memberikan contoh nyata kepada peserta didik.

Kedepannya, perlu adanya pengembangan materi dan metode pelatihan yang lebih variatif dan berkelanjutan agar mahasiswa semakin siap menghadapi tantangan dalam mengajar dan menyampaikan materi Fiqih secara praktis dan aplikatif di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (banat) khususnya Mahasiswa Jurusan PAI mahasiswa semester 6 prodi PAI yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.

REFERENSI

- Abdul Karim Zaidan. 2005. *Al Wajiz 100 Kaidah Fikih dalam Kehidupan Sehari Hari*. Pustaka Al Kautsar.
- Abdul Majid, Dina Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif. 2007. *Islam dan Perkawinan*. Mizan.
- Aly, Noor Djannah. 2015. *Tantangan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. 1 (1).
- Kamaruddin. 2010. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Quraish Syihab. 2007. *Lentera Hati : Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Mizan.
- Rakhmat, Anwar Taufik, dan Tatang Hidayat. 2022. "Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20 (1): 13–28. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.45135>.
- Wahab Az Zuhaili. 2004. *Fikih Islam*. Gema Insani Press.
- Yusuf Al Qardhawi. 2010. *Fiqh Islam: Pengantar dan Aplikasinya*. Gema Insani Press.